BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat bergantung pada lembaga keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan perusahaan-perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil yang dalam operasionalnya menggunakan produk-produk pembiayaan lembaga keuangan. Lembaga keuangan telah mampu menjalankan fungsinya yaitu sebagai penghimpun dana dalam masyarakat dan menyalurkan kembali dalam masyarakat. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang mempertemukan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana *(surplus of funds*) dengan pihak yang mengalami kekurangan dana (*Lack of funds).*

Pentingnya lembaga keuangan sebagai salah satu pilar ekonomi dapat dilihat dari berbagai kebijakan pengucuran dana pinjaman usaha berbagai usaha.lembaga keuangan dalm suatu perekonomian ibarat seperti jantung dalam tubuh manusia, jika jantung tubuh manusia sehat maka dapat berfungsi mengatur sirkulasi darah keseluruh tubuh maka kesehatan tubuh akan terjaga. Namun jika jantung mengalami gangguan maka dapat mempengaruhi tingkat kesehatan tubuh. Demikian juga dengan lembaga keuangan begitu penting dalam mempengaruhi sirkulasi uang dalam suatu perekonomian yang dapat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Efisiensi usaha

perbankan akan berpengaruh terhadap efisiensi dan efektifitas kegiatan ekonomi dan dunia usaha.

Keberadaan lembaga keuangan syariah mulai tercatat sejak lahirnya *The Mit Ghamr Bank* dilembah sungai Nil Mesir pada tahun1963. Perkembangan lembaga keuangan syariah tersebut telah mencapai sukses yang luar biasa, namun sangat disayangkan karena situasi dan faktor politik sehingga lembaga keuangan tersebut ditutup pada tahun 1969. *Mith Ghamr* merupakan salah satu contoh dari lemabaga keuangan yang beroperasi didaerah pedesaan. Pada tahun 1972 Bank tersebut kembali beroperasi dengan tujuan utamanya memberikan pembiayaan tanpa bunga (*al qordhul hasan*) dan atas dasar bagi hasil keuntungan. Sasarannya adalah para pengusaha kecil dan menengah yang membutuhkan dana usaha dan juga memberikan beasiswa kepada mahasiswa di perguruan tinggi. Karena fungsi sosial ini maka *Nasser Sosial Bank* yang berada dibawah Pengawasan Departemen Keuangan dan selanjutnya di serahkan kepada Departemen Sosial. Adapun dana yang terhimpun berasal dari para deposan maupun dari anggaran belanja Negara dan bantuan kementerian wakaf (Yuliadi, 2001).

Berdirinya lembaga keuangan syariah merupakan implementasi dari pemahaman umat Islam terhadap prinsip-prinsip muamalah dan hukum ekonomi Islam yang selanjuntnya direpresentasikan dalam pranata ekonomi sejenis lembaga keuangan syariah yaitu dalam bentuk bank dan non bank (Sa’adah, 2007).

Perkembangan ekonomi Islam tidak hanya berhenti pada tingkatan ekonomi makro, tetapi telah mulai menyentuh sektor paling bawah yaitu mikro. Lahirnya lembaga keuangan mikro Islam yang berorientasi sebagai lembaga sosial keagamaan, terkenal dengan istilah BMT. Kelahiran BMT sangat menunjang sistem perekonomian pada masyarakat yang berada didaerah karena disamping sebagai lembaga keuangan Islam, BMT juga meberikan pengetahuan- pengetahuan agama pada masyarakat yang tergolong menmpunyai pemahaman agama yang rendah dengan demikian fungsi BMT sebagai lembaga ekonomi dan sosial keagamaan betul-betul terasa dan nyata hasilnya (Sumiyanto, 2008).

BMT *(Baitul mal wat Tamwil*) tujuannya didirikannya BMT yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, dalam mengembangkan usahanya dengan cara menyimpan dan meminjam uang. Adapun strategi yang dijalankan lembaga keuangan syariah menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Untuk itu perlu penumbuhan sikap mandiri pada masyarakat melalui peningkatan peran serta efisien dan produktifitas masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BMT diatur secara khusus dengan Keputusan Menteri Negara koperasi dan Usaha kecil dan Menengah No. 91/Kep/ M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuanagan Syariah. Dengan keputusan ini segala sesuatu yang terkait dengan pendirian dan

pengawasan BMT berada dibawah Departemen Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Sumiyanto, 2008).

Dengan pegangan Al-Qur'an seabagai lembaga yang struktur organisasi yang jelas Islam juga menekankan akhlak dan etika. Maka dari itu perlu untuk mengembangkan perekonomian yang berpegangan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Dengan demikian konsep lembaga keuangan telah mencapai kemakmuran dan kesejahteraan (Ridwan, 2005).

BMT berperan menggerakkan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat. Dalam operasionalnya BMT telah memiliki fungsi ganda fungsi sosial sebagai Baitul Maal (rumah harta) dan fungsi usaha sebagai Baitul Tamwil (rumah pembiayaan). Fungsi BMT sebagai Bitul Maal diwujudkan dengan semacam jaminan atau proteksi sosial melalui pengelolaan dana Baitul Maal berupa dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah (ZIS) (Sumiyanto, 2008).

Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan. Dengan demikian pemberian kepercayaan adalah pemberian kepercayaan. Hal ini merupakan prestasi yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati bersama. Dalam lembaga keuangan syariah Baitul Tanwil dilakukan dengan konsep syariah (bagi hasil). Kelebihan konsep bagi hasil adalah adanya bagi hasil atau rugi jika dana yang diserahkan ke pengelola BMT digunakan untuk investasi ekonomi. Konsep ini menyebabkan kedua belah pihak (pengelola BMT dan peminjam saling melakukan kontrol). Dan pengelola dituntut untuk menghasilkan keuntungan bagi penabung dan

pemodal. Maka dalam lembaga keuangan yang berbasis syariah terdapat produk pembiayaan. Produk yang dikeluarkan oleh BMT adalah meliputi produk pembiayaan mudhorobah dan musyarakah (Rivai dan Andria, 2008). Seiring tumbuh dan berkembangnya lembaga keuangan syariah, maka BMT semakin bertambah banyak di kalangan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:" PERAN PRODUK PEMBIAYAAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA BMT NURUL BAROKAH DI SAMBI, BOYOLALI".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran produk pembiayaan terhadap kesejahteraan masyarakat pada BMT Nurul Barokah di Sambi, Boyolali?
2. Untuk mengetahui kendala apa saja dan upaya mengatasinya dalam hal pembiayaan pada BMT Nurul Barokah di Sambi, Boyolali.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, agar penelitian ini lebih berfokus maka masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah Peran Produk Pembiayaan terhadap Kesejahetraan Masyarakat pada BMT Nurul Barokah Sambi, Boyolali.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas mengenai bagaimanakah peran produk pembiayaan terhadap kesejahteraan msayarakat pada BMT Nurul Barokah di Sambi, Boyolali, maka untuk tujuan yang ingin dicapai :

1. Untuk memperoleh gambaran bagaimana peran produk pembiayaan terhadap kesejahteraan masyarakat pada BMT Nurul Barokah di Sambi, Boyolali.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja dan upaya mengatasinya dalam hal pembiayaan pada BMT Nurul Barokah di Sambi, Boyolali.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi pengelola Baitul Mal Wal Tamwil (BMT).

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi berupa pedoman dan acuan pengembangan bagi Baitul Mal Wal Tamwil untuk mensejahterakan masyarakat Sambi khususnya dan Baitul Mal Wal Tamwil lainnya pada umumnya.
2. Manfaat bagi mahasiswa

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa tentang pentingnya peran BMT terhadap kesejahteraan masyarakat di Sambi, Boyolali khususnya, serta masyarakat BMT yang lain pada umumnya.

3. Manfaat bagi kalangan akademis :

Berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis sebagaimana telah dipelajari didalam perkuliahan dan sebagai pengetahuan tentang peran produk pembiayaan terhadap kesejahteraan masayarakat. Bagi aktivitas akademika menambah informasi, sumbangan penelitian bahan kajian dalam penelitian.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan pengertian lembaga keuangan syariah, pengertian BMT, serta produk pembiayaan BMT, penegertian kesejahteraan penelitian terdahulu.

BAB III METODA PENELITIAN

Berisi subjek penelitian, jenis penelitian, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas data penelitian kualitatif.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum subjek dan objek penelitian, pengujian validitas, hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang simpulan dan saran.